**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Hingga kini, tidak semua orang dapat mendefenisikan dengan jelas mengenai arti dan maksud dari kata sastra. Sebagaimana yang kita ketahui kata sastra menyangkut tentang suatu karya yang mengunggulkan keindahan bahasa di dalamnya. Kata sastra dalambahasa Indonesia berasal dari bahasa sanskerta yang berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau intruksi. Dalam bahasa sanskerta kata berakhiran *–tra*biasanya menunjukkan alat atau sarana. Selain itu, karya sastra merupakan sarana yang digunakan pengarang dalam mengungkapkan ide/gagasan, pengalaman pribadi, serta permasalahan hidup, dan kehidupan manusia. Sastra merupakan bagian dari karya seni yang berupa fiksi hasil dari pengalaman dan imajinasi seseorang dengan penggunaan kata-kata yang indah, tertib, rapi, dan memiliki tujuan dan pengertian tertentu.Seni dalam hal ini merupakan seni bermain kata-kata dan berbahasa.

Dalam sebuah novel “Guru Aini Karya Andrea Hirata” menjelaskan mengenai seorang guru matematika ynang mencari siswa-siswi yang cerdas, namun mencari anak yang cerdas sangatlah sulit.Di dalam novel ini sangat kuat mengenai aspek nila-nilai pendidikan yaitu nilai moral, nilai religius, nilai sosial, nilai budaya. Maka, dalam naskah ini akan menjelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan tersebut.

Membaca sastra hakikatnya membaca kehidupan, karena secara langsung maupun tidak langsung nilai dan pesannya dapat merefleksi diri pembaca.

Selama yang diketahui, membaca karya sastra hanyalah untuk menghibur diri atau merefleksi diri, namun dengan membaca sebuah novel dapat mengetaui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel salah satunya novel “Guru Aini Karya Andrea Hirata”.

Kominfo (2017) mengatakan bahwa:

Riset bertajuk World’s Most Literate Nations Ranked yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa.

Selanjutnya dikatakan sastra merupakan sebuah karya manusia yang berunsur kreatif dan bernilai seni. Berdasarkan penciptaannya, bahwa sastra adalah pengungkapan dari sebuah fakta yang bersifat artistik dan imajinatif sebagai wujud dari kehidupan manusia (dalam masyarakat) yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Siswanto (2013: 15) karya sastra ada yang berupa lisan yakni berupa dongeng, legenda dan karya sastra lain yang tersebar secara lisan di masyarakat. Sementara itu, sastra yang berupa tulisan adalah sastra yang dipopulerkan melalui tulisan-tulisan yang berupa prosa (novel), cerpen, roman, dan puisi.

Karya sastra yang berbentuk novel menjadi salah satu jenis sastra tulis yang sangat populer di tengah masyarakat. Novel adalah bentuk prosa rekaan yang lebih pendek daripada roman. MenurutAnwar(2015: 10) novel berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.Sedangkan menurut Siswanto (2013: 115) novel juga merupakan suatu karya sastra yang kompleks karena mengandung banyak unsur, salah satunya adalah unsur-unsur atau nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat.Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk mengambil novel sebagai bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan.Unsur-unsur atau bagian-bagian yang terdapat dalam karangan sastra secara umum dibedakan menjadi dua yaitu, unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah bagian-bagian yang membangun sastra dari dalam, sedangkan unsur ekstrinsik adalah bagian-bagian yang membangun sastra dari luar. Unsur intrinsik sastra meliputi tema, alur/plot, latar/*setting*,penokohan/karakteristik, sudut pandang/*point of view,* gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik sastra, secara umum baik pada karangan sastra prosa maupun puisi ditentukan oleh pengarang itu sendiri. Unsur ini meliputi pendidikan pengarang, kebudayaan tempat pengarang hidup, agama, jenis kelamin, riwayat hidup pengarang, dan lain sebagainya.

Novel mengandung nilai-nilai pendidikan yang nantinya akan menjadi teladan bagi para pembacanya. Dalam Simareme (2014), nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam karya sastra novel yaitu; Nilai pendidikan religiyang berhubungan dengan keagamaan dan hubungan manusia dengan Tuhannya, nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan tingkah laku baik buruk manusia dalam kehidupannya, nilai pendidikan sosial yang berkaitan antara hubungan manusia dengan manusia lainnya, serta nilai pendidikan budaya yang berhubungan dengan kebiasaan, adat istiadat, serta kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Andrea Hirata merupakan salah satu penulis terkenal baik di dalam negeri maupun di luar negeri dan sudah banyak mengeluarkan karya-karya *best seller*. Satu novel yang sudah *go* internasional adalah Laskar Pelangi. Andrea Hirata sering berbicara seputar pengetahuan, moral, sosial, dan sebagainya. Penyampaian yang unik dan bahasa yang sederhana menjadi nilai tambah pada setiap novelnya. Ia penulis ulung yang mampu memainkan kata sedemikian rupa.

Andrea Hirata kembali lagi dengan kisah pembangun jiwa yang tidak hanya disajikan dalam sebuah novel saja tetapi juga film, tetapi juga menjadi tuntunan dan tidak hanya menjadi tontonan. Novel *Guru Aini* adalah prekuel novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Penerbit Bentang Pustaka. Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata ini telah meraih *best seller*.

Berceritakan tentang idealisme seorang guru matetematika bernama Bu Desi yang mengajar di daerah pelosok tepatnya Kampung Ketumbi di Kabupaten Tanjong Hampar. Bu Desi memiliki obsesi besar untuk menemukan anak jenius matematika di kampung itu. Alih-alih menemukannya yang ada Bu Desi hanya mendapatkan rasa frustasi dan kekecewaan. Karena faktanya, mencari anak cerdas matematika di Kampung Ketumbi ternyata lebih sulit daripada mencari sesuatu yang memang tidak ada. Lebih dari 80% murid dalam setiap kelas terpogoh-pogoh matematikannya. Sebanyak 60% dari 80% itu mendapat angka ulangan rata-rata di bawah angka lima. Sebanyak 40% dari 60% itu dapat dikatakan tak tertolong.

Salah satunya murid bernama Aini yang selalu mendapatkan nilai 0 dan 1 dalam mata pelajaran matematika. Suatu ketika ayah Aini mengidap penyakit yang belum diketahui apa penyakitnya. Aini pun bertekad untuk menjadi seorang dokter yang hebat agar dapat menyembuhkan penyakit yang diderita ayahnya.Dengan keberaniannya Aini menjumpai Bu Desi guru matematika yang terkenal kejam di sekolahnya. Dari sinilah konflik bagaimana cara Bu Desi mengajarkan matematika kepada Aini yang mulanya anak gagal dalam matematika kini menjadi anak yang jenius dalam matematika.

Beberapa nilai-nilai pendidikan yang ditemukan penulis dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata:

“Di samping dipan tergelar selembar sejadah. Di atas sejadah itu terbuka Al-Qur’an yang diletakkan di bangku papan bersilang.” (GA.Hal135).

Kutipan di atas menyatakan bahwa, mempercayai adanya Tuhan dan mengimaniNya, sebagai seorang muslim yang beriman tidak lupa Bu Desi untuk menjalani kewajibandengan beribadah kepada Allah, satu di antara ibadah wajib bagi umat muslim adalah sholat lima waktu. Selain itu juga mempercayai bahwa Al-Qur’an merupakan pedoman bagi umat muslim.

“Kita akan sangat kesulitan memajukan pendidikan jika seseorang ingin menjadi guru sekadar untuk mencari nafkah.” (GA.Hal 8).

Kutipan di atas menyatakan bahwa, guru adalah pekerjaan yang mulia bahkan seorang guru merupakan pahlawan tanpa pamrih, seorang guru harus sepenuh hati mengajarkan ilmunya kepada siswanya. Akan sangat salah apabila seorang guru hanya mengharapkan upah dari pekerjaannya.

“Hapus air matamu, Mah! Hentikan sinetron layar lebar ini.” (GA. Hal 14)

Kutipan di atas menyatakan bahwa, Desi yang sedang menghibur Salamah yang sedang bersedih karena harus mengajar di daerah pelosok, melihat hal itu Desi merelakan untuk bertukar tempat dengan temannya itu dikarenakan kepedulian Desi terhadap temannya itu.

“Mencari anak cerdas matematika di Kampung Ketumbi ternyata lebih sulit daripada mencari sesuatu yang memang tidak ada.” (GA.Hal 53).

Kutipan di atas menyatakan bahwa, rendahnya budaya matematika di Kampung Ketumbi khusunya kelas yang diajarkan Bu Desi. Banyaknya anak-anak yang tidak berminat terhadap mata pelajaran tersebut. Hal ini pun menyebabkan lebih dari 80% murid dalam setiap kelas terpogoh-pogoh matematikannya. Sebanyak 60% dari 80% itu mendapat angka ulangan rata-rata di bawah angka lima. Sebanyak 40% dari 60% itu dapat dikatakan tidak tertolong.

Berdasarkan kisah tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Guru Aini*karya Andrea Hirata. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti novel yang berjudul *Guru Aini*karya Andrea Hirata untuk melihat nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel tersebut.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi merupakan kejelasan dari latar belakang masalah dalam suatu penelitian. Identifikasi masalah akan sangat menentukan keberhasilan penelitian sehingga dapat memberi arah pada permasalahan yang diteliti. Identifikasi masalah sebagai bagian dari proses penelitian, dapat dipahami sebagai upaya mendefenisikan masalah dan membuat defenisi tersebut dapat diukur sebagai langkah awal penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, adapun identifikasi masalah yang ditemukan yaitu analisis terhadap nilai-nilai pendidikan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.Selain itu, menggunakan unsur-unsur fiksi.

Apakah pengarang menyampaikan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata?, Bagaimana pengarang mengemas nilai-nilai pendidikan dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata?, Mengapa pengarang mengambil judul nilai-nilai pendidikan? Apa yang ingin disampaikan kepada pembaca?.

**1.3 Batasan Masalah**

Menurut Sugiyono, (2017: 269) mengemukakan bahwa karena adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga, teori-teori, dan agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua masalah yang telah didentifikasi akan diteliti. Untuk itu maka peneliti memberi batasan, di mana akan dilakukan penelitian, variabel apa saja yang akan diteliti, serta bagaimana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Batasan masalah diperlukan bukan hanya sekadar untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penelitian, batasan masalah juga suatu permasalahan agar penelitian yang dilakukan tidak terlampau jauh dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai harapan. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Guru Aini*karya Andrea Hirata.

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan.Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata?.

**1.5 Tujuan Penelitian**

(Hayati: 2019) Tujuan penelitian mengungkapkan keinginan peneliti untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan.Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang didapatkan setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian. Tujuan suatu penelitian haruslah jelas mengingat penelitian harus memiliki arah dan sasaran yang tepat.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian yang baik haruslah memberikan manfaat bagi khalayak. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Darihasil penelitian ini membantu guru untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran sastra yang menarik, relatif, dan inovatif.

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan dalam suatu karya sastra novel, peneliti mampu mengembangkan pada lingkungan masyarakat serta sebagai bahan acuan dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

1. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam novel*Guru Aini* dan dapat mengambil manfaatnya. Selain itu, diharapkan pembaca semakin teliti dalam memilih bahan bacaan (khususnya novel). Serta memberi pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Guru Aini*bagi pembaca.

**1.7 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah menumbuhkan minat membaca novel dan ketertarikan menganalisis nilai-nilai pendidikan serta dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan pribadi maupun kelompok.